BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Esensi ajaran Islam tergambar pada rukun iman. Rukun iman itu berisi pokok-pokok kepercayaan yang harus diimani sepenuhnya oleh manusia, yaitu imam kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir dan Qodla Qodar-Nya. Seluruh seruan iman itu, terfokus menuju kepada pemeliharaan iman kepada ke-Esaan Allah, ialah tauhid. Ajaran Tauhid inilah yang menjadi awal, inti dan akhir dari seluruh ajaran Islam. Jika Islam ditinjau dari segi ini, nampaklah Islam sebagai suatu aqidah (Nasaruddin Rozak, 1989 : 82).

Aqidah (tauhid) bukan hasil evolusioner, tetapi ia merupakan fitrah manusia sendiri. Selain dalil bagi manusia pertama, Adam dan Hawa, al-Qur'an juga menerangkan bahwa sesungguhnya manusia sejak berada di alam arwah telah bertauhid. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah pada Al-A'raf (7) : 172, yaitu :

اَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوْابَلى شَهِدْنَا ...(الاعراف : ١٧٢)

Artinya : "Bukankah Aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab betul Engkau Tuhan kami, kami menjadi saksi" (Hasby Ash Shiddiqie, dkk. 1985 : 250)

Di sisi lain, banyak perilaku yang menyimpang dari ajaran tauhid, sehingga timbul keonaran dan kemaksiatan. Sejarah membuktikan, bahwa pada awalnya manusia itu bertauhid. Namun kemudian di antara anak cucu Adam itu banyak yang menyimpang dari ajaran ketauhidan. Karena itu, kemudian Tuhan mengutus seorang Rasul untuk mengembalikan kepercayaan manusia kepada ajaran tauhid, di samping tentu saja membawa syari'at sebagai petunjuk bagi manusia dalam mengatur hidup dalam kehidupannya. Setelah masa Rasul itu berlalu, terjadi pula penyimpangan pada umatnya, sehingga Tuhan mengutus lagi seorang Rasul untuk memperbaiki kepercayaan dan kehidupan manusia. Demikian seterusnya, setiap Rasul diutus sesudah yang lain untuk memberi peringatan dan petunjuk sehingga sampai kepada Nabi Muhammad. Nabi dan Rasul yang terakhir (Nasaruddin Rozak, 1989 : 78).

Tidak ada manusia yang dilahirkan atas dasar sesat dan kafir. Namun harus pula diakui, bahwa di antara manusia terdapat golongan yang sesat. Yaitu mereka yang tergolong memusuhi Islam.

Karenanya, timbul ketimpangan antara keharusan berpegang kepada aqidah (tauhid) dengan kenyataan tidak sedikit manusia berpaling dari fitrahnya. Undamg-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, memuat tentang tujuan pendidikan bahwa "Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI. No. 20, 2003 : 7)

Memperhatikan kutipan tersebut di atas, jelas bahwa untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, membutuhkan strategi pembelajaran atau metode yang tepat diberikan kepada anak usia 13 tahun, mereka sedang mengalami masa transisi dari masa anak-anak menginjak remaja yang sedang kebingungan membutuhkan pegangan yang mantap agar ditemui masa transisi, mereka dengan metode yang tepat keimanan itu akan tertanam pada diri anak sehingga tidak lagi ditemui kegoncangan jiwa. Metode tersebut akan ditemukan dalam al-Qur'an Karena al-Qur'an mengandung banyak metode untuk mendidik anak usia 13

tahun. "Al-Qur'an mempunyai banyak metode dan ciri yang khas dalam mendidik seseorang supaya beriman kepada Allah dan hari Akhir (Abdurrahman An-Nahlawi, 1992 : 43).

Secara paedagogis, salah satu hal yang menarik dari ajaran Al-Qur'an adalah bagaimana Islam mendidik perasaan ketuhanan dan mengajarkan akal insani agar dapat berfikir logis dan sehat. Selain itu, Islam mengajarkan agar manusia memiliki tingkah laku Rabbaniyah, sehingga umat Islam akan merasa bahagia dengan adanya cahaya kebudayaan yang Islami itu. Melalui petunjuk Al-Qur'an, umat Islam dapat mendidik dan membimbing umat-umat lain di muka bumi ini menuju cahaya ilmu, berakhlak, pembebas akal dari segala khurafat serta angan-angan, dan pembebasan insani dari kedlaliman sehingga dapat merasakan nikmat keadilan Islam."Begitu juga dapat ditemukan pelbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan dan mendidik jiwa serta membangkitkan semangat" (Abdurrahman An-Nahlawi, 1992 : 283-284).

Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang metode pendidikan, di antara sekian ayat itu adalah surat Al-Nahl, (16) : 125 yaitu :

أُدْعُ إِلَىٰ سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِىْ هِىَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ (النحل ١٢٥)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Hasby Ash Shiddiqie, 1985 : 421).

Ayat di atas, nampak isyarat yang menunjukkan terjadinya proses pengajaran. Metode pengajaran adalah الحكمه (bijaksana), dan الموعظة الحسنة (nasehat yang baik) serta المجادلة التى هى أحسن (diskusi yang baik). Prinsip ini disempurnakan dengan ketegasan Allah pada ujung ayat tersebut, yakni Allah jualah Yang Maha Mengetahui siapa yang berhasil diberi meteri pendidikan bukan berarti mutlak menjamin keberhasilan tujuan tanpa keterkaitan dengan Allah.

Kedalaman dan keluhuran ajaran Islam telah menurunkan berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu pendidikan Islam. Sebab pendidikan Islam didasarkan atas kebenaran wahyu dan diarahkan pada pencetakan manusia yang akan menyembah kepada Tuhan dalam segala tingkah lakunya. Tujuan pendidikan pun mempunyai keistimewaan, yaitu diarahkan pada pembentukan insan peserta didik

yang siap menyembah dan berbakti kepada Allah sepanjang hayat, tidak terbatas pada pencapaian kognitif (*kognitif achievement*) tetapi juga kebijaksanaan (*wisdom*) budi luhur (*virtute*). (Hasan Langgulung, 1986 : 166 – 167).

Dalam rangka menanamkan ketahuidan melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran membutuhkan strategi pembelajaran supaya diperoleh hasil yang baik. Jadi masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana menanamkann ketahuidan atau keimanan terhadap anak usia 13 tahun kepada Allah melalui strategi yang diterapkan di dalam Al-Qur'an. Fokus kajiannya pada surat Al-Nahl (16) : 125 melalui prinsip-prinsip Ilmu Pendidikann Islam.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

   a. Wilayah Penelitian

      Wilayah penelitian adalah Ilmu Pendidikan Islam.

   b. Pendekatan Penelitian

      Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan.

   c. Jenis Masalah

      Masalah dalam skripsi ini mengandung konsep ketidakjelasan, yakni bagaimanakah metode dalam mendidik anak berdasarkan surat Al-Nahl (16): 125 bagi anak usia 13 tahun.

2. Pembatasan Masalah

a. Masalah pokok yang dibahas adalah psikologi perkembangan yang dibatasi pada anak usia 13 tahun.

b. Metode yang tepat dalam menanamkan keimanan kepada anak usia 13 tahun, dengan merujuk surat al-Nahl (16): ayat 125 yaitu "Al-Mauidhoh Hasanah, dengan nasehat yang baik dan al-Mujadalah Hasanah dengan mengadakan diskusi (hiwar) (Hasby Ash Shiddiqie, dkk., 1992: 421).

c. Pendidikan keimanan kepada Allah adalah menanamkan kepada anak usia 13 tahun agar mengimani kepada Allah yang berhak disembah. Adapun cara penanamannya adalah dengan pendekatan hikmah, mauidzatul hasanah dan mujadalah hasanah.

3. Pertanyaan Penelitian

a. Bagaimana karakteristik anak usia 13 tahun?

b. Bagaimana tinjauan ilmuan terhadap surat al-Nahl (16): 125?

c. Bagaimana kandungan surat al-Nahl (16): 125 dalam pendidikan keimanan kepada Allah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui data secara teoritik tentang karakteristik anak usia 13 tahun.
2. Untuk mengetahui data secara teoritik tentang tinjauan ilmuan terhadap surat al-Nahl.(16) :125.
3. Untuk mengetahui data secata teoritik tentang kandungan surat al-Nahl (6): 125 dalam pendidikan keimanan kepada Allah.

D. Kerangka Pemikiran

Sebagai suatu disiplin ilmu, pendidikan Islam merupakan kumpulan ide-ide dan konsep-konsep intelektual yang tersusun dan diperkuat melalui pengalaman dan pengetahuan. Dengan kata lain, ilmu pendidikan Islam bertumpuh pada gagasan-gagasan yang dialogis dengan pengalaman empiris yang terdiri atas fakta atau informasi untuk diolah menjadi teori yang valid yang menjadi tempat berpijaknya suatu ilmu pengetahuan yang ilmiah (Arifin HM. 1993 : 16). Hal ini dikonkritkan oleh Ahmad Tafsir (1994 : 12), dengan menyatakan bahwa ilmu pendidikan Islam merupakan teori tentang pendidikan berdasarkan Islam. Lebih lanjut Arifin HM. (1991: 10), menyatakan bahwa secara teoritis pendidikan Islam merupakan konsep yang bersifat mendalam dan terinci tentang

masalah pendidikan yang bersumber ajaran Islam dari mana rumusan-rumusan tentang konsep dasar, pola, sistem, tujuan, metode dan materi (substansi) kependidikan Islam disusun menjadi suatu ilmu yang bulat. Sedangkan ditinjau dari segi praktisnya pendidikan Islam menitik beratkan kepada masalah apa dan bagaimana proses kependidikan harus dilaksanakan dalam sistem, pola dan program dengan berbagai metode yang tepat guna untuk mencapai tujuan.

Sealur dengan pokok pembahasan bahwa sasaran materi iman kepada Allah itu adalah anak usia 13 tahun (seusia siswa duduk di SLTP kelas I) dalam ruang lingkup masalah iman kepada Allah. Di sekitar sifat-sifat yang wajib bagi Allah sebagaimana yang terdapat di dalam GBHN Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas I SLTP. Kemudian ilmu praktisnya adalah ketiga metode yang terdapat dalam surat al-Nahl (16) : 125 الحكمه (bijaksana), الموعظة الحسنة (nasehat yang baik) dan المجادلة التى هى أحسن (diskusi yang baik).

E. Langkah –langkah Penelitian

1. Sumber Data dan Jenis Data.

   a. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa bahan pustaka yang diambil dari buku-buku dan bacaan lainnya.

b. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian adalah data normative yang akan menjelaskan tentang metode dalam surat al-Nahl (16) : 125.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penulis lakukan dengan cara mengambil sumber dari studi kepustakaan yaitu menelaah buku-buku bacaan yang berhubungan dengan karakteristik anak usia 13 tahun dalam pendidikan keimanan kepada Allah melalui metode yang terdapat dalam surat al-Nahl, (16) : 125.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik kualitatif, yaitu dengan cara menghubungkan buku-buku yang ada relevansinya dengan judul skripsi, kemudian dilakukan analisis dan kesimpulan.

4. Menyusun Kesimpulan

Setelah data itu dikelompokkan, dianalisis dan diolah, langkah selanjutnya adalah diambil kesimpulan yang merupakan langkah terakhir.